

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1 PANTE CEUREUMEN**

**Nanda Novita, Halimatus Sakdiah, Rini Hasna Junaida\***

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

\*e-mail: nanda.novita@unimal.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think pair share* terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Pante Cereumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Grup Desain* dan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan di kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan X MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 27 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan aplikasi SPSS 18. Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata tes tertulis berupa *pretes* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,26 dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,30. Pada uji hipotesis data uji *independent sample t test* siswa dari tes awal dan tes akhir diperoleh nilai signifikansi *2-tailed* sebesar 0,00 lebih rendah dari 0,05. Pada uji *n-gain score* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *gain* sebesar 47,75% dengan katagori sedang dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *gain* sebesar 30,07% dengan katagori rendah. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus kelas X di SMA Negeri 1 Pante Ceureumen tahun ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Gerak Lurus

## **THE INFLUENCE OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODELS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES OF SMAN 1 PANTE CEUREUMEN**

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the *Think pair share* type cooperative model on student learning outcomes in class X SMAN 1 Pante Cereumen. This study used a *quasy experiment* with a *Nonequivalent Control Group Design* and a *purposive sampling technique* for sampling. Data were collected in class X MIA 1 as an experimental class with 27 students and X MIA 2 as a control class with 27 students. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and the SPSS 18 application. Based on the results of the analysis to determine the effect of the use of the *Think Pair Share* type cooperative model on improving student learning outcomes, it was obtained the average value of the written test in the form of *pretest* and *posttest*. In the experimental class obtained an average *posttest* score of 82.26 and the control class obtained an average *posttest* score of 75.30. In the test data hypothesis test *independent sample t test* students from the initial test and the final test obtained a *2-tailed* significance value of 0.00, lower than 0.05. In the *n-gain score* test, the experimental class obtained an average *gain* value of 47.75% with the medium category and the control class obtained an average *gain* value of 30.07% with the low category. Based on the results of the study, it can be concluded that the *Think Pair Share* model has an effect on student learning outcomes in straight motion material for class X at SMA Negeri 1 Pante Ceureumen in the 2020/2021 school year.

**Keywords:** *Think Pair Share*, Learning Outcomes, Straight Motion

## PENDAHULUAN

Pembelajaran efektif apabila terjadi proses interaksi langsung antara guru dan siswa. Proses interaksi tersebut tidak berjalan satu arah tetapi berjalan multi arah atau timbal balik antara guru dan siswa. (Sudjana, 2016) menyampaikan bahwa optimalisasi hasil belajar siswa bergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar oleh guru. Proses-proses ini dapat menjadi tolak ukur tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Berkembangnya pembelajaran berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi tersebut.

Fisika adalah ilmu yang paling mendasar dari cabang sains. Tujuan pembelajaran fisika adalah agar kita dapat mengerti bagian dasar dari benda-benda dan interaksi antara benda-benda, dan juga menerangkan tentang gejala-gejala alam. Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa kemampuan berpikir analitis, deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam. Pembelajaran fisika akan menjadi efektif, efisien, dan menarik bergantung dari kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran fisika yang terpenting adalah siswa yang aktif belajar. Sedangkan dari pihak pendidik diharapkan dapat menguasai bahan yang diajarkan. (Irwansyah, Mahardika, & Supriadi, 2016) menyatakan bahwa fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan menerangkan bagaimana gejala tersebut.

Pencapaian pembelajaran yang maksimal dari suatu pengajaran sangatlah tergantung pada keikutsertaan bermacam-macam perangkat yang mendukung proses pembelajaran seperti guru, siswa, metode-metode, dan media. Peran guru disini adalah guru harus menyempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa nya. guru harus mengenal siswanya, harus mengetahui sifat bakat dan minat dari masing masing siswa nya seorang pribadi yang berbeda satu sama lain. Menurut (Nasution, 2017) untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru juga harus mengetahui metode-metode, media dan strategi penanaman nilai dan bagaimana penggunaan metode, media dan strategi tersebut sehingga berlangsung efektif dan efisien. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan pada umumnya. Sehingga dapat memberikan arah dalam bimbingan kepada siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu guru harus selalu belajar untuk menambahkan pengetahuan baik pengetahuan materi-materi ajar ataupun meningkatkan keterampilan mengajar agar lebih profesional,

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SMAN 1 Pante Ceureumen melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fisika didapatkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Guru menyatakan bahwa nilai rata-rata ulangan harian fisika masih dibawah KKM dan kebanyakan siswa banyak yang tidak tertarik dengan pelajaran fisika. Cara pembelajaran kurang variatif sehingga masih perlu suatu perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian di SMAN 1 Pante Cereumen bahwa tingkat ketuntasan ulangan harian siswa berkisar 48 % dengan nilai rata-rata 47,8 dan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Peningkatan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menggunakan model yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara mandiri, dapat bertanya kepada teman, dan berani mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir,

menjawab dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk fisika (Lie, 2007). Salah satu keunggulan dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika karena dalam model pembelajaran itu siswa diajak untuk lebih aktif. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Menurut (Hardyanti, Auliah, & Dini, 2017) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair* dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa dengan memberikan kesempatan terbuka pada siswa untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi siswa untuk terlibat percakapan antar siswa dalam kelas. Sedangkan menurut Penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti (Pratiningsih, Sahidu, & Kosim, 2018) terdapat perbedaan tes awal dan tes akhir siswa pada kedua kelompok sampel. Nilai rata-rata tes awal siswa kelas eksperimen adalah 40,91, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 37,45. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 73,52 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 51,27. Artinya ada pengaruh hasil pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil penelitian (Wasyilah, 2018) dengan Judul Penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar” Berdasarkan penelitiannya yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus, dimana  $t_{hitung} 6,17 > t_{tabel} 1,68$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima.

Kemudian menurut (Arifin, 2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar fisika Materi Fluida Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru” berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa dari Siklus I ke siklus II dengan kualifikasi sangat tinggi meningkat dari 38,7% menjadi 58%. Kualifikasi tinggi menurun dari 32,3% menjadi 25,8%. Kualifikasi sedang 25,8% menjadi 12,9%. Kualifikasi rendah dari 3,2% menjadi 3,2% dan kualifikasi sangat rendah dari 0% menjadi 0%.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pante Ceureumen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada kelas X. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen design. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2016).

Table 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian terdapat kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Kelompok ini diberikan *pretest* sebelum

diberikan perlakuan, agar mampu melihat kemampuan awal siswa yang berkenaan hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu penggunaan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Setelah pemberian perlakuan dilanjutkan *posttest* dengan soal yang sama.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel yang dipilih siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan soal tes dan angket. Tes ini bertujuan untuk melihat ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Pante Ceureumen. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang kiranya berjumlah 20 soal, dalam hal ini tes dibagi menjadi 2 macam yaitu tes awal dan tes akhir. Soal yang dibuat terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk menentukan kelayakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas tes, reabilitas tes, taraf kesukaran tes, dan daya pembeda.

Uji validitas butir menggunakan ANATES versi 4.0 menunjukkan seberapa jauh butir soal dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas butir tes diuji cobakan. Dari 30 soal yang telah diuji terdapat 20 yang valid kemudian digunakan sebagai soal pretest dan posttest. Berdasarkan uji reabilitas tes diperoleh reabilitas sebesar 0,71. Hasil tes uji coba akan diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan teknik analisis uji-t (*independent sample test*). Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-Smirnov<sup>a</sup>, homogenitas menggunakan varian diuji dengan levene statistik. Selanjutnya uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t. Dalam analisis uji-t menggunakan *independent sample t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat hasil belajar siswa yang berbeda dikarenakan perbedaan perlakuan model yang diberikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,26 sedangkan kelas kontrol sebesar 75,30.

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai alat ukur syarat melakukan perhitungan terhadap uji hipotesis. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas adalah sebagai berikut.

Table 2. hasil uji normalitas

Kelas	Kolmogrov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistik	Df	Sig
Pretest kelas eksperimen	0,132	27	0,200*
Posttest kelas Kontrol	0,111	27	0,200*
Pretest kelas control	0,164	27	0,061
Posttest kelas control	0.132	27	0,200*

Berdasarkan tabel normalitas diatas menunjukkan hasil uji normalitas pada *pretest* di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan uji Kolmogrov Smirnov diperoleh sebesar 0,200 Pada *posttest* di kelas eksperimen model *Think Pair Share* (TPS) pada uji Kolmogrov Smirnov diperoleh sebesar 0,200 Pada *pretest* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan uji Kolmogrov Smirnov diperoleh sebesar 0,061, selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada uji Kolmogrov Smirnov diperoleh sebesar 0.2 Pengujian Kolmogrov Smirnov taraf signifikan 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelas berdistribusi normal, karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Table 3. hasil uji homogenitas

Levene Statistic	Df <sub>1</sub>	Df <sub>2</sub>	Sig.
0,144	1	52	0,705

Dari hasil perhitungan menggunakan program komputer *software* SPSS versi 18 *for windows* diperoleh pada Tabel 3 hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,705. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan kedua varian atau pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Table 4. uji *independent sample t-test*

Statistik	Pretest		Posttets	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sig 2-Tailed	0,383		0,383	
$\alpha$	0,05			
Keputusan	Terima H <sub>0</sub>		Terima H <sub>1</sub>	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian yang dilakukan terhadap data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen Sig.2-tailed  $> \alpha$  sehingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yang berbeda sehingga dapat disimpulkan kemampuan awal antara kedua kelas sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

Selanjutnya hasil pengujian yang dilakukan terhadap data *postes* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa Sig.2-tailed  $< \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Skor

Kelas	N-Gain Score	Keterangan
Eksperimen	47,75%	Sedang
Kontrol	30,07%	Rendah

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 18 *for windows* diperoleh pada Tabel 5 hasil uji *N-gain score* menunjukkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai *normal gain* sebesar 47,75% dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai *normal gain* sebesar 30,07% dengan kategori rendah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pante Ceuremen hasil yang diperoleh pada kegiatan *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 65,37. Sedangkan *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 82,26. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* diperoleh sebesar 63,70. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* diperoleh sebesar 75,30. Nilai rata-rata *posttest* menunjukkan telah mencapai dan melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selanjutnya dilakukan dengan pengujian prasyarat analisis, Pada uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Pada uji normalitas yang telah dilakukan melalui pengolahan program komputer *software* SPSS versi 18 *for windows*, nilai *pretest* kelas eksperimen  $0,200 > 0,05$  Nilai *posttest* di kelas eksperimen  $0,200 > 0,05$  Pada *pretest* kelas kontrol dengan uji Kolmogrov Smirnov diperoleh sebesar  $0,061 > 0$ , Selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol pada uji Kolmogrov Smirnov diperoleh sebesar  $0,20 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,705 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan kedua varian atau pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Adapun pada uji *independent sample t test* di peroleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis yang dapat diartikan bahwa pada rumus statistik diperoleh  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil uji *N-gain score* diperoleh nilai *N-gain score* pada kelas eksperimen sebesar 47,75% dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *N-gain score* sebesar 30,07% dengan kategori rendah. Terdapat perbedaan nilai yang diperoleh siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dikarenakan model yang digunakan pada kelas eksperimen menggunakan model *Think Pair Share* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Pada teknik non tes yang menggunakan angket psikomotor dan afektif terhadap penerapan model pembelajaran *ThinkPair Share* diperoleh hasil analisis penilaian angket psikomotor diperoleh dalam 5 aspek dengan hasil yakni: 1) Menyiapkan alat dan bahan pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 61,7% kemudian pertemuan ke 2 meningkat dengan persentase 71,6% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 77,7%. 2) Melakukan percobaan pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 67,9% kemudian pertemuan ke 2 meningkat dengan persentase 74% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 82%. 3) Menulis hasil pengamatan pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 70,3%, pertemuan ke 2 memperoleh persentase sebesar 77,7% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 88,8%. 4) Mempresentasikan pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 65,4% kemudian pertemuan 2 meningkat dengan persentase 85,1% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 90,1%. 5) Kesimpulan materi pada pertemuan 1 memperoleh persentase 62,9% pertemuan ke 2 memperoleh persentase sebesar 67,9% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 87,6%. 6) Menutup Presentase pada pertemuan 1 memperoleh persentase 70,3, pada pertemuan ke 2 meningkat dengan persentase 71,6%, dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 90,1% . Dari hasil tersebut maka diperoleh persentase rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 66,4% Dengan katagori cukup, pada pertemuan 2 meningkat sebesar

74,2% dengan katagori baik, dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 86,6% dengan katagori sangat baik.

Hasil analisis angket afektif siswa pada setiap aspek yakni: 1) Sikap Disiplin pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 50% kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 55,5% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 77,7%. 2) sikap mandiri pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 47,2 dan pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 55,5% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 69,4%. 3) Sikap Tanggung Jawab pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 56,4% dan pertemuan 2 meningkat dengan persentase sebesar 66,6% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 86,1%. 4) Sikap sopan santun pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 62,9% kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 84,2% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 84,2%. 5) Sikap Hubungan Sosial pada pertemuan 1 memperoleh persentase 52,7% pada pertemuan 2 meningkat menjadi 80,5% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 87,9%. Dari hasil tersebut maka diperoleh persentase rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 53,8% dengan katagori cukup, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 68,5% dengan katagori baik, dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 81,1% dengan katagori sangat baik. Hasil tersebut memberikan tafsiran yang baik dikarenakan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan afektif/ sikap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar dengan menggunakan Pembelajaran model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena ketika proses pembelajaran siswa merasa antusias dalam kegiatan diskusi dan presentasi yang melibatkan kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Siswa juga merasa percaya diri dalam proses pembelajaran dikarenakan semua kelompok terlibat aktif dan bersaing dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian (Pangkali, Sinon, & Widyaningsih, 2016) bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Ditunjukkan pada uji t yang diperoleh nilai signifikan 0,623 dibanding dengan nilai  $t_{hitung}$  2,396. Hasil penelitian (Irwansyah, Mahardika, & Supriadi, 2016) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran fisika siswa kelas XI IPA 3 MAN 1 Jember Semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajarannkooperatif tipe *think pair share* (TPS) disertai metode praktikum. Pada kegiatan 1 termasuk dalam katagori sedang. Kemudian hasil belajar pada kegiatan siklus II diperoleh hasil peningkatan dalam katagori sedang. Kemudian (Rahayu & Purwwankantoro, 2013) juga menyatakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share dengan Strategi index card Match memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung pada standard kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X AV SMK Negeri 1. Hal ini terbukti dari haasil uji-t berada di daerah penolakan  $H_0$  dan Terima  $H_1$  yang artinya hasil belajar siswa yang menggunakan model pembe;ajaran Think Pair Share dengan Strategi Index Card Match lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, siswa terlibat pada persoalan yang diberikaan oleh guru (*Think*), kemudian menemukan prinsip-prinsip, melibatkan siswa secara aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan berdiskusi dengan teman (*Pair*). Selanjutnya siswa melakukan *Share*, sedangkan guru memberi petunjuk dan bimbingan ke arah yang benar dan tepat, dengan menemukan sesuatu yang baru baginya sehingga siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses penemuannya, sesuatu yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lama diingat.

Selanjutnya guru menanyakan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari tentang Gerak Lurus supaya dapat menimbulkan kebingungan yang mengarahkan siswa pada persiapan

pemecahan masalah. Kemudian guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok mengerjakan LKPD. Semua kelompok mendapat bimbingan dari guru dalam melakukan pengolahan data LKPD, guru mendatangi kelompok dan membimbing dalam mengerjakan LKPD. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi menunjukkan hasil perubahan yang positif. Pada pertemuan pertama pasangan siswa yang mempresentasikan hasil diskusi masih terlihat gugup dan belum dapat mengemukakan dengan jelas. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga pasangan siswa yang mempresentasikan hasil diskusi sudah lebih baik. Karena siswa tidak hanya mengemukakan jawaban LKPD tetapi siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami pada saat menjawab pertanyaan dari pasangan siswa yang bertanya. Kegiatan-kegiatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini sudah diikuti dengan baik oleh siswa. Guru bidang studi juga mendukung jika model ini diterapkan untuk pembelajaran selanjutnya yang melibatkan siswa aktif dalam diskusi kelompok melalui model *Think Pair Share*.

Kendala yang dihadapi selama penelitian yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang merespon saat berlangsungnya proses belajar mengajar, adapun solusi yang peneliti berikan adalah dengan memberi motivasi kepada siswa. Kendala selanjutnya adalah pada kelas eksperimen terdapat 27 siswa adapun pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* harus memiliki jumlah siswa yang genap, jadi solusinya adalah 1 orang siswa berpasangan dengan peneliti supaya peneliti juga bisa memantau perkembangan siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada uji *independent sample t test* diperoleh nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak lurus kelas X di SMA Negeri 1 Pante Ceureumen tahun ajaran 2020/2021 sebesar 47,75% dengan katagori sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar fisika Materi Fluida Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Baru. *Jurnal Pattingallong* .
- Hardyanti, A. K., Auliah, A., & Dini, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair share* Untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI Mia. 2 SMA Negeeri 3 Model Takalar (Studi pada materi pokok larutan asam-basa). *Jurnal Chemica*.
- Irwansyah, M., Mahardika, K., & Supriadi, B. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Disertai Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA 3 MAN 1 JEMBER. *Jurnal Pembelajaran Fisika* .
- Lie, A. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.
- Nurdin, E. A., Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., & Kurnianto, F. A. (2017). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair and share* ditinjau dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar ips siswa . *jurnal Pendidikan ekonomi* .
- Pangkali, T., Sinon, L. I., & Widyaningsih, S. w. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi



- Gelombang Mekanik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*.
- Pratiningsih, J. A., Sahidu, H., & Kosim. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Man Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*.
- Rahayu, A., & Purwankantoro, J. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar siswa pada strandar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK Negeri Madiunr . *Jurnal Pendidikan Elektro*.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wasyilah. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Banda Aceh : niversitas Islam Negeri Ar-Raniry.